

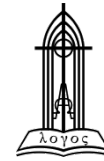
sendiri Tuhan kasih uang, dan saya sudah berjanji uang yang sisa tidak akan saya ambil, tidak untuk anak-anak saya, tidak untuk cucu-cucu saya. Saya percaya saya Hamba Tuhan yang hatinya bersih, dan melayani Tuhan dengan jujur akan dipelihara Tuhan. Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya.

Hari ini saya hanya bicara tiga unsur ini. Unsur pertama mengenai pemimpin. Unsur kedua adalah rakyat. Unsur ketiga adalah senjata. Carilah dahulu kebenaran Allah. *Seek ye first the Kingdom of God and the righteousness of God. Righteous.* Di dalam ayat ini kata kebenaran bukan memakai kata *truth*. *The righteousness here is the righteousness not in understanding the truth, but in doing something rightfully.* Itu arti dari *dikaosune*. *Dikaosune* dalam bahasa Gerika berarti keadilan, kesucian, kebenaran, ketegasan, dan keberanian melawan si jahat. Kelima arti ini dikumpulkan menjadi satu makna yaitu keadilan. Kebenaran yang adil, keadilan yang benar, itulah *dikaosune*. Apa artinya carilah Kerajaan Allah, dan carilah keadilan Allah. Ini berarti prinsip pemerintahan. Setan memakai prinsip ini untuk menguasai miliknya, Allah memakai prinsip Allah untuk menguasai milik-Nya. Prinsip setan untuk menguasai miliknya adalah dosa. Semua milik setan dikuasai oleh setan melalui satu prinsip yaitu dosa. Dosa adalah prinsip total dalam pemerintahan setan di dalam kerajaannya. Lalu Allah menguasai umat-Nya dengan apa? Dengan prinsip yang benar. Istilah *dikaosune*, *this is a total principle of God in ruling His own people*. Kita dipimpin Tuhan, dikuasai Tuhan, kita milik Tuhan, kita anggota Kerajaan Tuhan. Lalu Tuhan menguasai kita dengan kesucian, keadilan, kejujuran, kasih, dan pengampunan. Semua ini digabung menjadi kebenaran. Harus tegas melawan dosa, jangan takut. Kita memiliki kesucian yang mirip Tuhan, kita memiliki kebenaran yang diisi dari kebenaran Tuhan, kita memiliki kejujuran yang mirip Tuhan, kita memiliki kasih yang mengikuti teladan Tuhan, kita memiliki ketegasan untuk melawan dosa, ini adalah peperangan kita. Dan semua ini

ini adalah kebenaran. Carilah dahulu Kerajaan Tuhan, carilah dahulu kebenaran Tuhan.

Di dalam doa saya, saya hampir tidak pernah meminta Tuhan menyembuhkan penyakit saya, karena hal ini telah dijanjikan Tuhan. Saya tidak pernah meminta-minta uang. Tetapi pendeta yang tidak pernah minta uang ini dapat membangun gereja ini yang demikian besar, bukankah mengherankan? Saya bangun gereja ini tidak cari uang, tidak minta uang, tidak pergi ke orang kaya, tidak pinjam dari bank. Karena inilah perintah Tuhan, gerakan di dalam hati saya. Saya harap hal ini dapat diturunkan pada semua pendeta di sini. Dan lihatlah apakah imanmu kepada Tuhan akan dikabulkan oleh Tuhan atau tidak. *Seek ye first the Kingdom of God, seek ye first the righteousness of God, then others that you need will be added on you.* Semua yang engkau butuhkan akan ditambahkan bukan diberikan. Sekarang ini kita akan membangun Universitas dan uangnya masih kurang. Lalu uang dari mana? *I don't know, but I trust my God. He is living God, He is true God, He is the only one God.* Allah yang Esa yang sejati dan hidup. Carilah dahulu Kerajaan Allah, maka apa yang engkau perlukan akan diberikan. Jangan kuatir.

Ayat terakhir, kalimat terakhir dalam bagian ini, adalah jangan kuatir. Kesusahan setiap hari selalu ada, kesusahan sehari harus ditanggung sehari demi sehari. Lalu besok bagaimana? Besok serahkan pada Tuhan. Besok memiliki kesusahan besok, lalu tanggung lagi untuk hari kedua, hari ketiga, hari keempat, sampai hari terakhir hidup kita selesai, sampai Tuhan Yesus datang kembali. Dan engkau akan berkata, *my Lord, my God, my Savior, I have finished my job, I have carried on my trouble, I have already brought my cross.* Saya sudah pikul salibku, saya sudah tanggung susahku selama hidup di dunia sampai hari ini. *Now bring me into Your glory.* Bawalah aku, pimpin aku masuk ke dalam kemuliaan-Mu, karena sengsara dan tugas dunia sudah selesai aku pikul. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 6:33-34

Kedua ayat ini adalah kalimat yang pendek, hanya dua ayat, tetapi mengandung demikian banyak segi hidup yang harus kita pelajari. Apakah yang paling utama di dalam hidup kita? Apa yang tidak penting, apa yang mutlak dan tidak mutlak, apa yang harus didahulukan, apa yang tidak perlu diperhatikan. Karena dahulu dan belakang, penting dan tidak, mutlak dan relatif adalah kebijaksanaan pertama manusia di dalam hidup untuk menangani kesulitan. Dalam kitab Analek yang ditulis dua ribu enam ratus tahun yang lalu oleh Kong Hu Cu dalam pasal pertama bagian pertama ditulis pembelajaran yang agung adalah ini, adalah ini lalu diakhiri kalimat segala sesuatu ada dahulu dan ada belakang. Segala sesuatu ada yang utama atau *secondary*, segala sesuatu ada titik berat yang penting dan tidak penting. Jika engkau dapat mengetahui mana yang dahulu dan mana yang belakang, maka engkau dekat dengan Firman dan kebijaksanaan.

Istilah *dao* yang dipakai Kong Hu Cu sama dengan kata Firman yang dipakai di dalam Alkitab. Manusia harus dapat mengetahui mana yang penting mana yang tidak penting, mana yang dahulu mana yang belakang. Orang yang tidak mengetahui urutan ini akan sembarangan bekerja, dan itu tidak bijaksana. Dalam bekerja, utamakan mana yang penting, maka dikerjakan dahulu, mana yang tidak penting taruh di belakang. Tahu ini hal yang utama, maka tuntutan dahulu, yang tidak utama jangan diganggu. Tetapi manusia selalu salah, Firman adalah yang penting tetapi tidak dipedulikan, makanan tidak penting tetapi selalu cari makanan. Yang penting badan yang sehat tidak dipedulikan. Pakaian yang mahal tidak penting tetapi setiap hari cari mode pakaian. Yang penting Tuhan, tetapi Tuhan tidak dipentingkan, percaya tidak percaya, beriman tidak beriman, tidak dipentingkan. Yang dipentingkan setiap hari ribut dengan manusia. *If you know how to deal, the first thing's first, the absolute thing absolutely, and then the relative thing, the secondary thing, do not concern too much, then you are wise, you are very close to the Word of God.* Orang yang mengerti mana yang dahulu, mana belakang, mana yang utama mana yang tidak utama, adalah orang yang bijaksana dan dekat dengan Firman kebenaran. Kong Hu Cu yang hidup dua ribu enam ratus tahun yang lalu,

bukan orang Kristen. Di dalam Alkitab sering dikatakan mana yang dahulu mana yang belakang. Misalnya tentang kasih, kita mengasihi Tuhan, kalimat selanjutnya karena Tuhan mengasihi kita. Kita mengasihi Tuhan karena Tuhan terlebih dahulu mengasihi kita. Lalu tentang doa. Dikatakan di dalam doa, kita harus berdoa mencari Kerajaan dan kebenaran Tuhan terlebih dahulu. Maka pakaian, makanan, minuman, akan ditambahkan Tuhan pada kita. *Who first? Which second? First thing's first. Yang utama diutamakan, yang penting dipentingkan, yang mutlak dimutlakan, inilah urutan dan inilah kebijaksanaan yang diajarkan Alkitab kepada kita.*

Kita semua hidup di dalam dunia ini, kita semua warga negara dunia ini, kita berada di dalam satu kerajaan atau dalam pemerintahan, kita di bawah pemerintahan Indonesia, kita berada di dalam wilayah Republik Indonesia, kita adalah warga negara Republik Indonesia. Tetapi jangan lupa, kita juga warga negara Surga. Saya sebagai warga Republik Indonesia dan sebagai warga Kerajaan Surga, harus seimbang. Dunia ini akan mengecewakan kita. Di Indonesia, Gubernur, Walikota, Camat masuk penjara karena korupsi. Karena mereka lebih mementingkan uang daripada melayani rakyat. Saat ini banyak rakyat yang tidak puas pada pemimpinnya, demo dimana-mana, atau mengungsi dan merantau ke negara lain. Semua orang ingin enak tetapi tidak mau membayar harga maka dunia ini tidak mungkin maju. Orang Indonesia yang miskin banyak, seorang supir gajinya hanya tiga juta sebulan sedangkan anak kita sebulan lebih dari itu biaya hidupnya. Di mana Tuhan bekerja, setan ikut bekerja. Di Taman Eden ada berkat Tuhan, ada kalimat yang salah dari iblis. Di dunia ini ada pimpinan Roh Kudus, ada juga roh setan yang bekerja. Jangan kuatir akan makan apa, minum apa, pakai apa. Salomo dalam kemegahannya sekalipun, bajunya tidak lebih bagus dari setangkai bunga yang Tuhan taruh di lembah. Jika di atas gunung semua orang dapat melihat, tetapi jika di lembah tidak ada orang yang dapat melihat. Tetapi Tuhan menciptakan bunga yang tidak terlihat jauh lebih indah daripada pakaian Salomo. Masakan engkau terus berpikir akan pakaian, engkau bukan gantungan

baju maka jangan kuatir akan hal itu. Apakah dalam ayat ini berarti kita tidak perlu berpikir? Yesus tidak berkata jangan berpikir tetapi Yesus berkata jangan kuatir. **Pikir boleh, kuatir jangan. Pikir harus, kuatir dibuang. Inilah ajaran Yesus.** *Man is created to think.* Manusia dicipta untuk berpikir. Mengapa ada orang yang tidak memaknai pikiran, ada orang yang tidak mau bekerja.

Tangan kita memiliki lima jari untuk bekerja. Jika semua tangan melekat menjadi satu, tidak dapat bekerja. *We are created to think and we are created to work.* Hinalah mereka yang tidak mau berpikir dan tidak mau bekerja. Jangan kasihan pada orang yang tidak mau bekerja, orang yang malas dan suka bersandar pada orang lain. **Berpikir dan bekerja adalah dalil Alkitab.** Paulus berkata, yang tidak bekerja tidak boleh makan. Tetapi yang bekerja, jangan tahan mulutnya. Sapi yang ikut menghela menanam padi, jangan tutup mulutnya. Berarti orang yang bekerja harus diberi makan. Jika engkau mempunyai pekerjaan, engkau mendapat gaji, gajimu sesuai dengan apa yang engkau kerjakan, ini hal yang benar. Tetapi jika ada orang yang tidak bekerja maunya enak, orang yang tidak berusaha maunya nikmat, orang yang tidak mau tanam maunya tuai, hal ini tidak boleh. Jika engkau sungguh-sungguh mencari Kerajaan Allah, mengikuti teladan Yesus dan mengikuti perintah dari Alkitab, maka tidak perlu kuatir apapun, Tuhan akan mencukupkan. Dan apa yang engkau pikirkan tentang makanan, minuman, dan pakaian, Tuhan sudah sediakan bagimu. Barangsiapa yang sungguh-sungguh mencari Kerajaan-Nya terlebih dahulu, maka semua yang dibutuhkan akan ditambahkan, ditambahkan berarti yang melebihi dari kebutuhanmu.

Saya akan membahas mengenai Kerajaan dan Kebenaran. Kebenaran di dalam ayat ini bukan memakai bahasa Inggris *truth*, atau bahasa Gerika *alitheia*. Kebenaran di dalam ayat ini adalah *dikaosune*. *Dikaosune* dalam bahasa Indonesia tidak dapat diterjemahkan. Maka saya menterjemahkannya menjadi keadilan yang benar. *The righteousness in truth, The truth is righteousness*, itulah *dikaosune*. Jika engkau mencari Kerajaan Allah, carilah dahulu kebenaran *dikaosune* yang dari Allah, maka apa yang engkau perlukan semua akan ditambahkan pada engkau. Tidak ada orang benar yang keturunannya menjadi pengemis. Alkitab berjanji, jika engkau menjalankan kebenaran, keadilan, dan kejujuran, Tuhan akan memberkati anak cucumu. Tuhan tidak akan meninggalkan kita. Serangan banyak tidak apa-apa. Bencana

banyak, tidak apa-apa. Terus berpegang teguh, beriman pada Tuhan. Walaupun Tuhan tidak akan meninggalkan kita, tetapi seumur hidup jangan lupa, carilah dahulu Kerajaan Allah.

Lalu bagaimana mencari Kerajaan Allah? Sebagai orang Kristen yang ke gereja, apakah gereja adalah Kerajaan? Kerajaan mengandung paling sedikit tiga unsur. **Pertama**, siapa pemimpinnya, siapa yang mengatur negara. Di dunia ada presiden dan raja yang memimpin. Di Kerajaan Allah ada Kristus sebagai Raja di atas segala raja. *We have our spiritual Kingdom, we have our Kingdom of faith, we have our Ruler, and our Ruler is Jesus Christ who came to the world, who became human being, and who died on the cross.* Beda pemimpin dan penguasa adalah penguasa memaknai hak diktator, pemimpin memaknai kerja keras sebagai teladan. Memimpin bukan dengan menjadi penguasa. Kristus adalah pemimpin terbesar. Kristus tidak pernah *eng eng bo tao lo*, atau hanya main-main di dunia ini. Yesus mati di atas kayu salib untuk kita, menjadi teladan kita. Yesus berkata, “Barangsiapa mau ikut Aku, harus pikul salib setiap hari, ikutlah Aku setiap hari.” Yesus tidak pernah memimpin dengan cara menipu. Yesus menjadi pemimpin yang mati di atas kayu salib untuk kita, menjadi teladan terbaik bagi kita. Ada tiga unsur Kerajaan. Unsur Kerajaan yang pertama adalah pemimpin.

Kedua, harus ada bangsa. *Who is the nation? Who is the people of God?* Yesus berkata, “Domba-Ku adalah domba yang mendengar dan mengenal suara-Ku. Banyak orang yang tidak mau mendengar khotbah yang baik di sini, karena mereka kira di sini tidak ada Roh Kudus, mereka kira di sini khotbahnya sembarangan. Karena engkau adalah domba Tuhan maka engkau harus mengenal suara Tuhan. *My sheeps knows My voice and they follow My steps.* Ini adalah prinsip Alkitab. Domba-Ku mengenal suara-Ku, domba-Ku mengikuti jejak kaki-Ku. Berapa banyak orang Kristen yang tidak mengikuti jejak kaki Tuhan? Mereka berjalan semauanya sendiri. Namanya orang Kristen tetapi berzinah, berjudi, berfoya-foya, melampiasikan nafsu, tidak ikut perintah Tuhan, tidak dengar suara Tuhan. Ketika mendengar suara Tuhan, tidak mengerti. Di gereja menaikkan pujian selama satu jam, suruh Tuhan mendengarkan mereka. Maka Tuhan berkata, “Sekarang dengar saya. Sudah puji saya satu jam berdiri, sekarang duduk dan dengar khotbah.” Jika tidak mau mendengar suara Tuhan itu bukan domba Tuhan. Jika engkau adalah domba Tuhan, dengar Firman Tuhan. Setiap malam jam tujuh saya masih mendengar khotbah saya sendiri. Saya mau tahu apakah ada yang salah atau tidak di

dalam khotbah saya, dan bagaimana pimpinan Tuhan, sehingga orang yang lemah ini, dapat mengisi Firman Tuhan dengan berkhotbah pada seluruh Indonesia, apakah saya bertanggung jawab di dalam khotbah saya. Saya masih mengoreksi khotbah saya sendiri. Apakah pekerjaan Tuhan kita kerjakan dengan baik, dengan setia atau tidak.

Pertama Kerajaan ada pemimpinnya, kedua ada anggotanya, **ketiga** apakah ada senjata peperangan. *If you in the Kingdom of God, what is your warfare, what is your battle instrument, what is your weapon?* Alkitab berkata, berperang dengan setan bukan dengan berdiri tetapi berlutut. Setelah berlutut, engkau memegang pedang dari Tuhan untuk melawan segala akal dari iblis. Berarti kita **melalui doa berperang dengan iblis**. Doa bukan untuk keegoisan, berdoa, “Oh Tuhan beri saya anak, beri saya uang, beri saya mobil, berikan kekayaan. Itu orang gendeng. Ada ajaran dari Korea yang mengajarkan minta saja semauanya, minta Mercy, minta Rolls Royce, kasih tahu warna apa yang engkau suka, nomor apa yang engkau suka. Minta pada Tuhan sesuai yang engkau inginkan. Apakah Tuhan pembantumu? Dia adalah Tuhanmu. Dan engkau harus taat pada Tuhan sesuai Alkitab. Jika berperang dengan iblis bukan dengan senapan, bukan dengan meriam, bukan dengan mobil tank, tetapi dengan doa. Berdoa. Setiap kali engkau berdoa, engkau berperang dengan setan. Setiap kali engkau berkhotbah, engkau berperang dengan setan. Setiap kali engkau bersaksi, engkau berperang dengan setan, karena setan sedang bersiap-siap mengganggu pelayananmu. Maka setelah berperang, setelah selesai berdoa, harus sebut dalam nama Tuhan Yesus. Karena dengan nama dirimu sendiri setan tidak akan takut. Dengan kekuatanmu sendiri engkau akan dilawan. Tetapi dalam nama Yesus, semua setan pergi.

Ketika berumur sembilan belas tahun saya menginjili dimana-mana, di rumah sakit, di tengah jalan, di depan sekolah, dan membagi-bagikan traktat. Pernah pada suatu kali saya ke rumah sakit. Bertemu dengan satu keluarga yang semuanya hanya diam. Orang tuanya, istrinya, anaknya, menantunya, semua mengelilinginya tetapi semua diam. Saya berkata, “Selamat sore, saya doakan papa kalian ya.” mereka tidak menjawab. Maka saya langsung berdoa, “Tuhan, usirlah setan dari sini, Tuhan berkati orang ini, sembuhkan ia, berkati keluarganya yang belum Kristen supaya mereka beriman pada Tuhan.” Setelah selesai berdoa, “Saya berkata, maafkan ya, saya ke kamar yang lain lagi, saya permisi.” Saya pergi, lalu saya pulang. Dan sore itu mama

saya pergi dan mendoakan orang yang sama. Mama saya dari umur tiga puluh tiga tahun, suaminya sudah mati. Mama saya berjanji pada Tuhan setiap minggu satu hari pada sore hari jam dua sampai jam tujuh malam melayani orang sakit, mengabarkan Injil, membagi-bagi traktat di tengah jalan. Ketika mama saya pergi ke tempat orang itu, saya tidak tahu. Keesokan harinya ketika saya pulang dari sekolah mama memanggil saya, “Stephen, kemarin engkau ke rumah sakit Darmo, melihat orang yang namanya ini, di kamar ini ya?” Saya berkata, “Iya, kenapa ma?” “Saya beri tahu kabar baik. Sebelum engkau ke sana, seluruh kamar itu penuh setan.” Saya berkata, “Waktu saya pergi tidak ada kok.” Engkau tidak melihatnya, tetapi orang sakit ini ketakutan dan menjerit jerit. Lalu mendadak kamu masuk, dan dia diam. Menantunya, istrinya, semua diam. Lalu engkau berdoa minta Tuhan sembuhkan dia, di dalam doamu ada satu kalimat, dalam nama Yesus setan keluar. Setelah engkau mengatakan kalimat itu, mendadak satu salib melewati tempat tidur itu dan semua setan lari.” Ketika itu saya berusia sembilan belas tahun dan saya pertama kali sadar mengusir setan adalah hak setiap orang Kristen. Jika engkau berkata, saya mau menyembuhkan orang sakit, itu perlu karunia. Menyembuhkan orang sakit adalah karunia khusus, tetapi mengusir setan adalah hak setiap orang Kristen. Tetapi engkau tidak sadar bahwa engkau memiliki hak tersebut. *Every Christian have the authority, the power to cast out the demons.* Tetapi engkau tidak pernah memakai hak tersebut. Engkau menjadi orang Kristen yang hanya tahunya hari Minggu dengar khotbah, lalu pulang, Minggu depan datang lagi. Engkau adalah orang Kristen yang pasif. Ketika saya berumur tujuh belas tahun, saya sudah mulai membagi traktat, menjadi pemuda yang aktif, melayani Tuhan dan mengabarkan Injil, mengusir setan, berdoa untuk orang sakit. Dan sejak itu iman saya dikuatkan. Mama saya memberi tahu, jika orang yang sakit itu sendiri yang mengaku, setelah saya doakan semua setan lari. Maka saya semakin berani, dalam beberapa tahun saya mengusir setan paling sedikit sembilan kali. Lalu setelah saya berkhotbah di mana-mana, orang berkata, “Stephen Tong tidak ada Roh Kudus. Tidak bisa karunia lidah.” Saya tidak peduli karunia lidah. Alkitab tidak berkata Roh Kudus berarti dapat gemetar, tetapi Alkitab berkata Roh akan menyertai dan setan akan takluk pada Dia. Saya telah melayani Tuhan selama enam puluh tiga setengah tahun. Saya sudah keliling dunia seratus tiga puluh dua kali, tidak pernah ambil uang tiket pesawat bahkan ke luar negeri, semua dari pelayanan saya sendiri. Dari pelayanan saya